

# PERAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0

## Afifah Chusna Az Zahra

S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
Email: afifahchusna1@gmail.com

## Jainul Mukhaimin Nurofik

S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
Email: jainulmn@gmail.com

## Krista Insan Dermawan

S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
Email: kristaid9@gmail.com

## Aryudho Widyatno

Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang  
Email: aryudho.widyatno.fppsi@um.ac.id

### Abstrak

Pendidikan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam mempersiapkan nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya, manusia mempunyai potensi yang positif untuk berkembang namun realisasi dari potensi itu sangat ditentukan oleh peran pendidikan keluarga khususnya dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Tantangan Revolusi Industri 4.0 berkaitan dengan penggunaan teknologi seperti gawai pada anak. Orang tua membebaskan anak untuk menggunakan gawai namun tetap memberi batasan dalam penggunaannya. Cara orang tua mendidik dengan membebaskan anak akan berdampak pada kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak. Pengaruh negatif era Revolusi Industri 4.0 mempunyai pengaruh yang signifikan dengan *controlling* oleh orang tua. Pendidikan keluarga di era Revolusi Industri 4.0 berperan dalam mengarahkan dan membimbing anaknya dengan memberi contoh yang positif untuk dapat menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan keluarga dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada tiga orang tua dan dua anak milenial. Analisis data dilakukan dengan tiga prosedur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

**Kata Kunci:** pendidikan keluarga, tantangan, pola asuh, Revolusi Industri 4.0

### Abstract

Family education as the first educational institution for children has considerable role in realizing ideals of children. Family as an educational institution has a quite important function in preparing positive values for child development as the foundation of further education. Basically, human have positive potential to develop but the realization of that potential is mostly determined by the role of family education especially in facing the challenges of the industrial revolution 4.0. The challenge of industrial revolution 4.0 is related to the use of technology like handphone for children. Parents let their children to use handphone but still limit their use. Parent's parenting which free their children will have an impact on the lack of intensity of communication between parents and children. The negative effect of the industrial revolution 4.0 has a significant influence on controlling by parents. Family education in the industrial revolution 4.0 played a role in directing and guiding their children by giving positive example to be able to face the challenges of the industrial revolution 4.0. The study uses descriptive qualitative which aim to determine the role of family education in facing the challenges of industrial revolution 4.0. Data collection was conducted by interviewing three parents and two millennial children. Data analysis is carried out with the procedures, that are data reduction, data presentation and drawing conclusion.

**Keyword:** family education, challenge, parenting, industrial revolution 4.0

Keluarga adalah sebagai kelompok inti, yang diharapkan mampu memberikan bekal pertama yang bersifat alamiah dalam usaha mempersiapkan generasi milenial. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk

menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki tantangan di era Revolusi Industri 4.0.

Pendidikan keluarga memiliki urgensi yang sangat

penting dalam mempersiapkan nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya (Mansur, 2005). Keluarga diharapkan selalu berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya (Hurlock, 1997). Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang unggul, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan (Jailani, 2014).

Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yang cukup penting dalam membentuk kepribadian, sosial, sikap keagamaan anak (Baharun, 2016). Pada dasarnya, manusia mempunyai potensi yang positif untuk berkembang namun realisasi dari potensi itu sangat ditentukan oleh pendidikan dalam keluarga khususnya dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0.

Revolusi Industri generasi empat tidak hanya menyediakan peluang, tetapi juga tantangan bagi generasi milenial. Tantangan yang terdekat berasal dari anggota keluarga khususnya orang tua (Wahy, 2012). Banyak orang tua yang kurang mengetahui dan memahami bagaimana cara mendidik anak. Keadaan ini semakin kompleks dengan fakta yang menyebutkan bahwa di era ini memasuki Revolusi Industri 4.0. Dengan adanya Revolusi Industri 4.0 menandakan adanya pengaruh globalisasi saat ini diantaranya semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat. Hal ini membawa pengaruh positif maupun pengaruh negatif khususnya dalam ranah pendidikan keluarga (dalam Lalo, 2018).

Pengaruh positif adanya Revolusi Industri 4.0 terhadap pendidikan keluarga menyebabkan adanya pergeseran nilai dan sikap anggota keluarga yang semula irasional menjadi rasional sedangkan pengaruh negatif adanya Revolusi Industri 4.0 terhadap pendidikan keluarga adalah anggota keluarga merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktifitas, dimana kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesamanya, sehingga intensitas interaksi antar anggota keluarga berkurang. Pengaruh negatif tersebut berdampak signifikan terhadap peran orang tua khususnya dalam melakukan *controlling* terhadap anaknya.

Peran pendidikan keluarga di era Revolusi Industri 4.0 diantaranya mengarahkan anak-anaknya agar mampu menghadapi banyaknya tuntutan serta menanamkan nilai dan sikap pada anak. Nilai dan sikap yang ditanamkan pada anak tercermin dalam sikap serta perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak (Akhyadi, 2018). Adanya penanaman nilai dan moral diharapkan

anak mampu terbiasa dengan sifat-sifat yang baik seperti sifat benar, jujur, ikhlas dan adil.

Salah satu cara untuk dapat menanamkan nilai dan sikap pada anak adalah mendorong anak untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). HOTS adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (dalam Ormrod, 2008). Ketika anak mempunyai kemampuan berfikir tingkat tinggi, diharapkan anak dapat bersaing dengan kompetitif dan menciptakan inovasi serta kreativitas yang dimiliki untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan.

Penelitian ini kami fokuskan pada bagaimana peran pendidikan keluarga yang bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan keluarga dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini diharapkan menjadi wacana bagi para orang tua agar dapat menerapkan pendidikan keluarga yang sesuai dengan perkembangan anak serta perkembangan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah tiga orang tua dan dua anak milenial. Kriteria subjek orang tua adalah memiliki anak milenial, berdomisili di Kota Malang, dan bersedia untuk menjadi narasumber secara sukarela, sedangkan kriteria subjek anak milenial adalah berusia belasan tahun hingga awal tiga puluhan, lahir awal 1980 hingga awal 2000, berdomisili di Kota Malang, dan bersedia untuk menjadi narasumber secara sukarela. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi secara mendalam dan mengeksplorasi secara fleksibel tentang peran pendidikan keluarga kepada anak dalam mempersiapkan menghadapi tantangan-tantangan revolusi industri 4.0.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Emzir, 2010) dengan menggunakan analisis model interaktif dengan tiga prosedur yaitu reduksi data, penyampaian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah dan memilih, mengelompokkan, megarahkan serta data pokok yang penting dan tidak penting dari sumber data wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data dari penelitian kami bertujuan untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Tahapan terakhir analisis data dengan menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju

kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Wawancara mengenai pendidikan keluarga dilaksanakan dengan melibatkan tiga orang tua untuk menjadi responden yang akan memberikan pandangan mengenai peran pendidikan keluarga di era Revolusi Industri 4.0 dan dua anak milenial sebagai responden tambahan. Pelibatan anak milenial dimaksudkan untuk mengetahui sudut pandang lain mengenai pendidikan keluarga sehingga mampu menyeimbangkan pandangan dari orang tua dan anak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan subjek orang tua, maka diperoleh beberapa gambaran bahwa pentingnya pendidikan keluarga dan terdapat perubahan cara mendidik orang tua saat ini. Perubahan cara mendidik didasarkan pada perkembangan teknologi yang ditandai dengan kemungkinan penggunaan gawai pada anak. Orang tua saat ini membebaskan anak untuk menggunakan gawai dan mengakses informasi di internet namun orang tua tetap memberi batasan-batasan penggunaannya namun ketika orangtua hanya memberikan kebebasan tanpa memberikan batasan kepada anak akan menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif dari cara mendidik orang tua yang memberi kebebasan tanpa batasan pada anak salah satunya menjadikan anak kurang peka terhadap pekerjaan rumah, dan kecanduan bermain gawai karena sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk bermain gawai. Keluarga khususnya orang tua sebagai lembaga pendidikan berperan untuk mengarahkan dan mengingatkan anak dengan memberi peraturan-peraturan maupun batasan agar anak lebih terarah di era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan keluarga sangat penting diterapkan dalam keluarga di era yang serba digital. Pendidikan yang diterapkan dalam keluarga diantaranya dengan memberi contoh yang positif kepada anak dan praktik secara langsung contohnya ketika hari libur anak diikutsertakan untuk kerja bakti membersihkan rumah sehingga anak menjadi pribadi yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan peka terhadap sekelilingnya. Apabila pendidikan keluarga sudah diterapkan dengan baik maka secara tidak langsung di dunia luar anak juga akan baik dan dapat menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0.

Penelitian ini tidak hanya menggunakan persepsi dari orang tua namun juga menggunakan persepsi dari anak milenial. Berdasarkan sudut pandang anak, era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Kecanggihan teknologi dimanfaatkan oleh anak milenial untuk hal-hal yang

positif seperti mengakses pelajaran, mendorong dalam mengembangkan ide atau gagasan yang ingin diketahui, dan memanfaatkan media sosial untuk berwirausaha. Kecanggihan teknologi tidak hanya berdampak positif namun juga negatif. Dampak negatif dari kecanggihan teknologi adalah anak menjadi sering lupa waktu dan kurang olahraga. Dampak negatif kecanggihan teknologi berdampak signifikan dengan pendidikan adalah keluarga yang dilakukan oleh orang tua.

Peran orang tua sangat penting untuk mengarahkan, mendukung, dan membangkitkan semangat anak dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Peran orang tua dalam membantu anak untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 tidak dapat dilepaskan dari cara mendidik yang tepat. Menurut anak milenial, pola asuh yang tepat adalah memberikan masukan kepada anak agar sukses kedepannya, dan memberi masukan dan contoh yang positif.

### **Pembahasan**

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pendidikan anak karena anak dibesarkan dan dibimbing oleh keluarga. Berdasarkan fakta di lapangan yang kami temui menyatakan bahwa orang tua pada era generasi milenial memilih untuk membebaskan anak-anak mereka dalam menentukan tujuan mereka. Peran orang tua dalam mendidik anak tersebut hanya mengarahkan atau membimbing anak apabila anak kesulitan untuk mencapai tujuannya. Pemilihan cara mendidik ini didasarkan pada perkembangan teknologi yang sudah canggih, orang tua merasa bahwa anak sudah lebih mahir dalam mencari berbagai informasi sendiri sehingga orang tua berperan untuk mengarahkan anak agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Cara mendidik orang tua yang membebaskan anak untuk menentukan pilihannya sendiri cenderung yang diharapkan oleh anak-anak generasi milenial karena mereka berpendapat bahwa anak harus diberi kebebasan dalam menentukan pilihan. Orang tua mendukung dan memberi motivasi selama pilihan serta tujuannya positif. Namun, cara mendidik ini memiliki kekhawatiran dan tantangan tersendiri bagi orang tua dalam mengarahkan anak untuk menggunakan alat-alat elektronik seperti gawai. Gawai memiliki fungsi yang sangat luas sehingga anak dapat mendapat informasi yang tak terbatas, baik informasi yang positif maupun informasi yang negatif. Fungsi gawai yang sangat luas ini harus mendapatkan kontrol dari orang tua supaya anak tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Kontrol yang dilakukan orang tua termasuk salah satu metode dalam pendidikan keluarga untuk menanamkan nilai-nilai, norma, dan mengawasi anak sehingga lebih terarah. Fungsi pendidikan dalam keluarga

yaitu keluarga diajak untuk mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai “instusi” pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui bimbingan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak (Rakhmawati, 2015). Orang tua saat ini menerapkan peraturan-peraturan dalam penggunaan gawai guna mempertahankan norma-norma keluarga dan komunikasi antar anggota keluarga. Peraturan seperti tidak menggunakan gawai pada kondisi tertentu misalnya ketika sedang makan bersama, berkumpul bersama keluarga, dan tidak menggunakan gawai hingga larut malam.

Berdasarkan sudut pandang anak, peraturan tersebut sudah sewajarnya diterapkan karena mereka merasa bahwa gawai juga memiliki dampak negatif. Salah satu anak yang kami temui mengatakan bahwa dia sekarang menjadi jarang berolah raga, jarang berkunjung ke rumah teman, dan jarang melakukan aktivitas-aktivitas yang menghasilkan keringat banyak. Kurang berolahraga dapat menyebabkan anak menjadi tidak sehat, memainkan gawai dirasa lebih menyenangkan dibandingkan harus berolah raga. Anak tersebut mengaku lebih suka menggunakan gawai untuk memainkan game sehingga orang tua memberikan peraturan kepadanya agar tidak terlalu sering menggunakan gawai. Salah satu orang tua juga membatasi pemakaian gawai dalam penggunaan *youtube* agar tidak berlebihan. Namun, gawai juga memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran anak terutama di sekolah.

Anak belajar dengan menggunakan gawai untuk mendapatkan informasi-informasi yang tidak anak dapatkan dari buku. Orang tua membiarkan anaknya untuk menggunakan gawai ketika belajar dengan syarat kalau anak memang sudah tidak mengetahui cara mengerjakannya dan tidak menemukannya dibuku. Peran orang tua selain dalam mengatur tentang penggunaan gawai, orang tua juga menanamkan nilai-nilai agama agar anak menjadi umat beragama yang baik. Penanaman nilai-nilai agama ini lebih efektif ketika orang tua juga memberikan contoh langsung misalnya dalam beribadah sholat subuh orang tua mengaktifkan alarm pukul 5 pagi, pada saat alarm berbunyi pukul 5 pagi orang tua bangun dan mengajak anak untuk mandi serta sholat subuh. Tidak hanya nilai-nilai agama yang diberikan orang tua kepada anaknya, tetapi nilai moral juga diberikan untuk membuat anak dapat menghadapi lingkungan disekitarnya.

Semua usaha tersebut dilakukan orang tua supaya anaknya dapat menjadi anak yang baik, bisa membedakan hal baik maupun buruk, dan bertanggungjawab dengan pilihannya. Keinginan tersebut

yang membuat orang tua merasa bahwa pendidikan keluarga sangatlah penting (Akhyadi, 2018). Mereka memilih untuk membebaskan anak dalam memilih tujuan hidup, tetapi juga membimbing anak agar tidak salah arah serta memberi motivasi anak hingga mencapai tujuan tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Keluarga merupakan pendidikan pertama pada anak. Pendidikan keluarga mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang dan masa depan anak. Peran pendidikan keluarga diantaranya mengarahkan, memotivasi dan memberi dukungan pada anak untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan keluarga di era Revolusi Industri 4.0 yaitu membimbing anak untuk mempunyai kecakapan intelektual dan sikap yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan keluarga yang diterapkan orang tua saat ini adalah membebaskan anak dalam memilih tujuan hidup, tetapi juga membimbing anak agar tidak salah arah serta memberi motivasi anak hingga mencapai tujuan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

#### **1. Bagi Orang Tua**

- a. Orang tua mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan mendukung anak dalam menghadapi tantangan serta tuntutan di era Revolusi Industri 4.0.
- b. Orang tua diharapkan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan anak milenial dan tuntutan zaman di era ini.
- c. Adanya kolaborasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga terjalin koordinasi dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti mengemukakan saran bagi peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian lanjutan mengenai pendidikan keluarga, selain karena topik ini menarik, masih banyak aspek-aspek psikologis yang dapat dikaji dari pendidikan keluarga guna memperkaya ilmu pengetahuan dan pendalaman mengenai pendidikan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga, 2 (1), 1-8: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas). Dari <https://journal.iipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/download/34/3>
- Baharu, H. 2016. Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis, Jurnal Pendidikan, 3 (2), 96-107. Dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/126/106>
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, EB, 1997, *Perkembangan Anak* (terjeahan), Jakarta: Erlangga.
- Jailani, M. S. 2014, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, 8 (2), 245-260. Jurnal Pendidikan Islam. Dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/download/580/527>
- Lalo, K. 2018. Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi, Jurnal Kepolisian. 12 (2), 68-75. Dari <http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/23/19>
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ormrod, J. E, 2008. *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang) Edisi 6 Jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Rakhmawati, I. 2015, Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, 6 (1) , 1-18. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1037/949>
- Wahy, H. 2012. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 12(2), 245-258. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/451/362>